

ABSTRAK

JUDUL : Analisis Bingkai: Objektifikasi Perempuan dalam Buku Sarinah
NAMA : Yudha Setya Nugraha
NIM : D2C009030

Munculnya berbagai kasus – kasus seperti pemerkosaan diangkot, kekerasan dalam rumah tangga, hingga larangan menggunakan rok mini di DPR menuding perempuan sebagai penyebabnya. Dalam kasus tersebut, banyak dari pejabat publik memandang perempuan secara diskriminatif. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Soekarno diawal kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1947, diterbitkan buku Sarinah yang ditulis oleh presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Sebagai pejabat negara, tujuan Soekarno menulis dan menerbitkan buku Sarinah ini untuk memberikan dukungan terhadap perjuangan pergerakan perempuan Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun terdapat temuan – temuan yang bersifat objektifikasi perempuan berupa penggunaan metafora dewi – tolol sebagai perumpamaan untuk perempuan yang dipundi - pundikan layaknya seorang dewi, tetapi dianggap tidak penuh layaknya seorang tolol. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan objektifikasi isi penulisan terhadap perempuan oleh Soekarno dalam buku Sarinah beserta ideologi yang dominan di belakangnya.

Penelitian ini menggunakan teori kelompok dibungkam sebagai salah satu penerapan dalam pendekatan teori objektifikasi dan feminisme radikal dalam paradigma kritis melalui metode analisis bingkai model William A. Gamson. Subjek penelitian ini adalah tulisan atau teks dalam buku Sarinah ini yang

merupakan hasil dari pemikiran atau pandangan dari Soekarno sebagai penulisnya.

Berdasarkan temuan penelitian, objektifikasi terkait isi penulisan buku Sarinah berupa dehumanisasi dan stereotipe terhadap perempuan. Dehumanisasi dalam buku Sarinah dimunculkan melalui metafora, leksikon, dan ilustrasi seperti menganggap perempuan sebagai blesteran dewi – tolol, sebagai benda yang harus dimiliki, barang yang harus ada dalam rumah, benda perhiasan rumah tangga, perempuan tidak lebih dari "benda zaliman suaminya", dan "seorang pengurus rumah yang tidak bergaji serta alat melahirkan anak". Sedangkan stereotipe perempuan yang dimunculkan dalam buku Sarinah berupa penggambaran sosok perempuan sebagai kaum lemah, kaum bodoh, kaum nrimo, perempuan diperintah laki – laki, bunga rumah tangga, sebagai budak, dan "kodrat" perempuan hidup di bawah telapak laki-laki. Ideologi yang melatarbelakangi terjadinya objektifikasi perempuan ini dikarenakan adanya patriarkisme yang mengakar kuat di masyarakat. Terbukti dengan adanya dominasi kaum laki – laki terhadap perempuan berupa dehumanisasi dan stereotipe dalam isi penulisan buku Sarinah.

Kata Kunci: Objektifikasi, Dehumanisasi, Stereotipe, Patriarkisme

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai kasus – kasus seperti pemerkosaan diangkot, kekerasan dalam rumah tangga, hingga larangan menggunakan rok mini di DPR menuding perempuan sebagai penyebabnya. Dalam kasus tersebut, banyak dari pejabat publik memandang perempuan secara diskriminatif. Perempuan dianggap sebagai objek dari segala masalah tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan Undang – Undang Dasar 1945 khususnya pasal 28I ayat 2 dan Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women (CEDAW) pada Bagian I pasal 1 dan pasal 2 point A dan D yang bertujuan untuk menghapus segala tindakan diskriminasi terhadap perempuan atas dasar kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan kebebasan fundamental di segala bidang kehidupan.

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Soekarno diawal kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1947, diterbitkan buku Sarinah yang ditulis oleh presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Sebagai pejabat negara, tujuan Soekarno menulis dan menerbitkan buku Sarinah ini untuk memberikan dukungan terhadap perjuangan pergerakan perempuan Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Namun terdapat temuan – temuan yang bersifat objektifikasi perempuan berupa penggunaan metafora dewi – tolol sebagai perumpamaan untuk perempuan yang dipundi - pundikan layaknya seorang dewi, tetapi dianggap tidak penuh layaknya seorang tolol. Dalam Bab II hingga IV banyak ditemukan bentuk – bentuk tulisan bias gender yang condong pada objektifikasi perempuan, seperti “ Tidaklah ia “kaum lemah”, tidaklah ia “kaum bodoh”. Tidaklah ia “penakut”,

tidaklah ia “kaum singkat pikiran”, tidaklah ia “kaum nrimo”. Soekarno juga menggambarkan perempuan sebagai “perempuan ibu umum” dimana perempuan harus memuaskan semua orang lebih dahulu. Perempuan pada matriarki harus menjalankan “persundalan” pada waktu gadis kepada umum sebelum menikah dengan satu laki – laki. Lebih mengejutkannya lagi Soekarno menjelaskan bahwa dirinya adalah pencinta patriarkat karena patriarkat lebih utama daripada matriarkat. Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana bentuk – bentuk objektifikasi perempuan pada Sarinah? Dan latar belakang sejarah seperti apa yang mendasari munculnya bentuk – bentuk objektifikasi perempuan pada Sarinah?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan objektifikasi isi penulisan terhadap perempuan oleh Soekarno dalam buku Sarinah beserta ideologi yang dominan di belakangnya.

Penelitian ini menggunakan teori kelompok dibungkam sebagai salah satu penerapan dalam pendekatan teori objektifikasi dan feminisme radikal dalam paradigma kritis melalui metode analisis bingkai model William A. Gamson.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah tulisan atau teks dalam buku Sarinah ini yang merupakan hasil dari pemikiran atau pandangan dari Soekarno sebagai penulisnya.

Penelitian ini menggunakan data berupa teks dan simbol - simbol yang merepresentasikan orang - orang serta tindakan-tindakan dari peristiwa yang menjadi obyek penelitian.

Data primer penelitian ini diperoleh dari buku Sarinah karangan Ir. Soekarno yang merupakan subjek penelitian ini. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari referensi - referensi lain seperti buku, jurnal, dan pendapat - pendapat dari penelitian yang sudah ada, yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu objektifikasi perempuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan pada kata - kata, kalimat - kalimat, metafora, atau simbol - simbol yang terdapat pada penulisan teks dalam buku Sarinah ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada pengemasan tertentu dari media yaitu objektifikasi perempuan dalam Sarinah. Adapun perangkat framing yang digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagaimana disusun oleh Gamson yaitu perangkat *framing (framing devices)* dan perangkat penalaran (*reasoning devices*).

Tabel Kerangka Framing Gamson

Frame: Isu Utama	
<i>Framing Devices</i>	<i>Reasoning Devices</i>
<i>Methaphors</i> (Perumpamaan)	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras dan menonjol. Biasanya jargon atau slogan.	<i>Appeals to Principle</i> Premis dasar atau klaim moral
<i>Exemplaar</i> Mengaitkan dengan teori dan contoh	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi dari bingkai
<i>Depiction and Visual Images</i> Konotatif dan gambar yang mendukung bingkai	

Goodness Criteria atau kualitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis historical situatedness, sejauh mana penelitian memperhatikan konteks historis, sosial, politik, kebudayaan, ekonomi, etnik dan gender (Eriyanto, 2001:51). Dalam penelitian ini, analisis historical situatedness terdapat pada sejarah penerbitan buku Sarinah karangan Ir. Soekarno.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemaparan konsep objektifikasi terbukti terdapat dalam penulisan buku Sarinah tersebut. Proses objektifikasi yang dilakukan oleh Soekarno adalah menampilkan sosok perempuan dalam bentuk stereotipe seperti kaum lemah, kaum bodoh, kaum singkat pikiran, dan dalam bentuk dehumanisasi perempuan yakni perempuan dianggap sebagai benda, barang yang harus dimiliki, maupun mendewi-tololkan

perempuan. Adanya objektifikasi dalam buku Sarinah ini, memberikan penggambaran bahwa dominasi ideologi patriarki menjadi dasar akan sosok perempuan dalam buku Sarinah ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa objektifikasi terhadap perempuan dalam buku Sarinah berupa dehumanisasi dan stereotipe terhadap perempuan. Dehumanisasi dimunculkan dengan munculnya metafora, leksikon, klaim moral, ilustrasi, dan visual image yang menganggap bahwa perempuan seperti menganggap perempuan sebagai blesteran dewi – tolol, sebagai benda yang harus dimiliki, barang yang harus ada dalam rumah, benda perhiasan rumah tangga, perempuan tidak lebih dari "benda zaliman suaminya", dan "seorang pengurus rumah yang tidak bergaji serta alat melahirkan anak". Sedangkan stereotipe dimunculkan dalam metafora, leksikon, klaim moral, ilustrasi, dan visual image berupa penggambaran sosok perempuan sebagai kaum lemah, kaum bodoh, kaum nrimo, perempuan diperintah laki – laki, bunga rumah tangga, sebagai budak, dan "kodrat" perempuan hidup di bawah telapak laki-laki, perempuan diperintah laki – laki, jiwanya lebih emosional, dan perempuan sebagai makhluk tunduk serta penurut. Ideologi yang melatarbelakangi isi buku Sarinah ini dikarenakan adanya sistem patriarki yang kuat dalam masyarakat. Patriarki merupakan ideologi kelelakian dimana sistem hirarki seksual yang menganggap laki – laki memiliki kekuasaan superior dan *priviladge* ekonomi. Terbukti dengan munculnya bentuk – bentuk dominasi laki – laki berupa metafora, leksikon, klaim moral, ilustrasi, dan visual image.